# KAJIAN APLIKASI MIKRO FENG SHUI ALIRAN BENTUK PADA INTERIOR RUMAH TOKO ETNIS TIONGHOA DI KECAMATAN MEDAN KOTA, MEDAN

**Grace Mulyono[1], Josef Prijotomo dan Murni Rachmawati[2]**

*[1] Jurusan Desain Interior, Universitas Kristen Petra, Indonesia*
*[2] Jurusan Arsitektur, Institut Sepuluh November, Indonesia*
*email: gracem@petra.ac.id, josefp.pasca@gmail.com, murnitoni@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

Mikro Feng Shui merupakan penerapan kaidah Feng Shui pada elemen ruang dalam arsitektur. Keterbatasan lahan pada rumah toko menyebabkan aplikasi Feng Shui hanya dapat dimaksimalkan pada level mikro. Penelitian ini bertujuan mengkaji aplikasi mikro *Feng Shui* aliran bentuk sebagai perwujudan konsep interior rumah toko di Medan dengan metode penelitian kualitatif kritik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mikro Feng Shui diaplikasikan pada ruang dalam khususnya pada pintu utama, tangga, kamar tidur, kamar mandi, dapur dan perabot untuk mencapai aspek kemakmuran, kesehatan, dan keharmonisan hubungan natar manusia.

Kata kunci: mikro feng shui, rumah toko, elemen interior

## 1. PENDAHULUAN

Feng Shui sebagai konsep arsitektur diaplikasikan masyarakat Tionghoa Medan yang masih 'totok' dan diwariskan secara turun temurun. Feng Shui aliran bentuk membahas secara rinci arsitektur, berbagai dampak yang terjadi, serta solusi yang diupayakan untuk meningkatkan faktor keberuntungan hidup melalui analisis sifat pertanahan, gunung , sungai, danau, jalan, laut, tata ruang, saluran air dan perabot (Dian: 2000, Skinner: 1997). Aplikasi Feng Shui pada bangunan dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan besar*: Internal Level (Micro Fengshui*), *External Level* (*Environtmental Fengshui*) dan *Greater External Level* (*landform Luantou Fengshui*). *Internal level* berhubungan dengan peletakan elemen pembentuk dan pendukung ruang, perabot, dekoratif, area servis, area transisi dan elemen ruang dalam yang disebut dengan mikro Feng Shui.

Handinoto (1999) menjelaskan rumah toko merupakan arsitektur khas Tionghoa yang ada di Pecinan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus tempat usaha. Istilah rumah toko berkonotasi pada fungsi ganda aktifitas komersial di lantai dasar bangunan bertingkat dan aktivitas rumah tinggal pada bagian belakang lantai dasar dan lantai-lantai di atasnya. Rumah toko menyebar hampir ke seluruh wilayah strategis kota Medan, dan digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat usaha hingga saat ini.

Keterbatasan lahan dan tata letak berderet pada rumah toko menyebabkan pengolahan Feng Shui hanya dapat dilakukan pada level mikro atau interior bangunan. Dengan melakukan analisa lahan dan eksisting arsitektur, diketahui aplikasi mikro Feng Shui apa saja yang harus diterapkan pada elemen interior rumah toko. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi aplikasi mikro feng Shui aliran bentuk ke dalam interior rumah toko di Medan. Sejauh mana perkembangan Feng Shui sebagai konsep interior arsitektur yang diterapkan turun temurun, dikaji dengan teori mikro Feng Shui oleh Mas Dian dan Dewi Mariana sebagai praktisi Feng Shui. Penelitian dilakukan dengan mengambil dua obyek rumah toko etnis Tionghoa di kawasan perdagangan kecamatan Medan Kota, Medan.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kritik deskriptif Attoe(1978), dimana metode ini merupakan bentuk dari kritik yang melihat objek lebih faktual, mencatat fakta mengenai rumah toko sebagai objek yang diteliti, termasuk eksisting, tata letak, bentuk, elemen eksterior, elemen interior, aktifitas terkait fungsi bangunan, serta data penghuni. Penelitian difokuskan pada penjabaran aplikasi mikro *Feng Shui* oleh pengguna berdasar nilai kosmologis yang dipegang secara turun temurun dan telah beradaptasi dengan kondisi geografis dan budaya setempat. Studi mendalam dilakukan terhadap seluruh aplikasi mikro *Feng Shui* aliran bentuk yang dilakukan penghuni untuk mendatangkan kesehatan, kemakmuran dan keharmonisan. Aplikasi mikro Feng shui pada rumah toko dikaji dengan teori mikro feng Shui aliran bentuk oleh Mas Dian dan Dewi Mariana, melalui sudut pandang interior arsitektur dengan teori Francis D. K. Ching.

## 3. KAJIAN LITERATUR

Aplikasi mikro Feng Shui pada bangunan seperti tata letak, bentuk, arah hadap dan dimensi elemen-elemen interior akan mempengaruhi penyebaran energi positif yang mempengaruhi kehidupan pengguna di dalamnya. Bukaan eksterior mempengaruhi penyaluran energi ke dalam bangunan, sedang tata letak dan bentuk interior mempengaruhi penyebarannya di dalamnya. Penempatan elemen ruang dalam dapat menjadi penghambat atau penyalur energi positif dan negatif, tergantung ketepatan aplikasinya. Teori mikro Feng Shui aliran bentuk oleh Dewi Mariana (2008) dan Mas Dian (2011) digunakan untuk menganalisa obyek kajian ditinjau dari sudut pandang interior arsitektur melalui teori Francis D.K. Ching (2011) yang meliputi:

- **Pintu Utama Dan Jendela**
  Penempatan pintu utama dan jendela rumah toko yang permanen perlu memperhatikan elemen depan pintu yang dapat menjadi penghalang. Dimensi bukaan pintu utama disesuaikan dengan proporsi panjang dan lebar lahan (Mariana, 2008). Dian menjelaskan melalui beberapa kasus analisa disimpulkan bahwa peletakan pintu utama sebagai elemen eksterior dan interior harus memperhatikan bentuk, dimensi, letak, arah bukaan dan hubungannya dengan elemen interior yang lain. Pintu utama merupakan elemen pendukung ruang penting yang menjadi akses energi cahaya, suara, kehangatan dan udara dan hubungannya dengan elemen atau ruang lain yang mempengaruhi fungsinya (Ching,2011). Dengan penyesuaian terhadap iklim dua musim jendela dan pintu menjadi saluran energi udara, cahaya dan panas matahari yang mempengaruhi pola penataan *furnishing* di dalamnya.
- **Kamar Tidur**
  Dian menjelaskan arah pintu utama kamar perlu menghindari pintu kamar lain, kamar mandi, dapur dan tangga yang dapat menghalangi dan membuyarkan energi yang masuk. Sedangkan peletakan tempat tidur sebagai perabot utama perlu menghindari arah hadap pintu kamar, cermin, kamar mandi, membelakangi jendela dan berada di antara struktur kolom. Posisi ranjang perlu sandaran yang masif dan kokoh, dengan kata lain perlu bersandar pada dinding yang masif, bukan jendela. Dari sisi desain kamar tidur menentukan kualitas istirahat seseorang. Ketika privasi visual dibutuhkan pada ruang tidur, bukaan pintu harus menghindari pandangan langsung dengan zona primadi (Ching, 2011).
- **Dapur**
  Merupakan tempat pertemuan elemen api dan air, serta area yang identik dengan rejeki dan menentukan kemakmuran penghuninya. Penempatan sejajar maupun berhadapan elemen api pada kompor serta elemen air pada *sink* perlu dihindari. Kedua elemen ini perlu dikombinasikan sehingga menghidupkan energi positif yang ada. Posisi dapur dalam lay out bangunan tidak boleh bersebelahan atau berhadapan dengan kamar tidur, kamar mandi dan tangga (Dian, 2011).
- **Kamar Mandi**
  Kamar mandi merupakan area pusat s*ha qi* atau energi negatif yang menghambat energi positif dalam rumah. Peletakan kamar mandi perlu menghindari arah hadap atau bersebelahan dengan kamar tidur, dapur, pintu utama dan tangga. Dian menjelaskan posisi kloset tidak boleh menghadap arah jalan utama. Dari sudut pandang arsitektur,

penempatan kloset sebaiknya disesuaikan dengan besaran dan posisi kamar mandi yang ada. Pemaksaan posisi hadap kloset yang tidak sesuai dengan besaran ruang akan menyebabkan akses sirkulasi dan penghawaan yang tidak sehat dalam kamar mandi (Mariana, 2008).

- **Tangga**
  Tangga dalam rumah toko sebagai penyambung energi (*Ch'i*) mempengaruhi kualitas energi yang masuk dan menyebarkannya secara vertikal dari atas ke bawah. Dian dan Mariana menjelaskan tangga memiliki peran sebagai elemen yang menghantarkan energi positif secara vertikal ke atas arsitektur bangunan. Perhitungan jumlah anak tangga yang baik adalah bila jumlah keseluruhan dibagi lima dan sisanya adalah bilangan satu (*sheng* /lahir) atau dua (*huo*/hidup). Dua kriteria fungsi tangga yang penting menurut Ching (2011) adalah keamanan dan kemudahan turunnya, bukan jumlah bilangan yang dianggap menguntungkan. Secara psikologis tangga yang curam menimbulkan semacam 'larangan' dan gerakan turun menjadi sulit. Efek psikologis inilah yang menyebabkan larangan bagi penempatan tangga di depan pintu kamar maupun pintu utama dan dapur.
- **Struktur Bangunan**
  Struktur kolom yang menonjol perlu dihindari karena hal ini dapat menyebabkan *sha qi* seolah olah bangunan mendapat tusukan tajam. Balok kolom terdapat pada *expose ceiling* membahayakan kesehatan pengguna di bawahnya.
- **Perabot**
  Pada bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha, posisi meja kerja sebaiknya tidak berhadapan dengan pintu dan tidak membelakangi pintu. Posisi duduk perlu bersandar pada dinding yang kokoh sehingga mendapatkan dukungan dari getaran tanah. Penopang belakang dari sebuah elemen ruang diibaratkan sebagai sebuah penopang yang menentukan keberhasilan usaha pengguna. (Dian, 2011; Mariana, 2008).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. RUMAH TOKO A

Rumah Toko A merupakan bangunan tiga lantai berlokasi di jalan M.H. Thamrin Medan (Gambar 1).

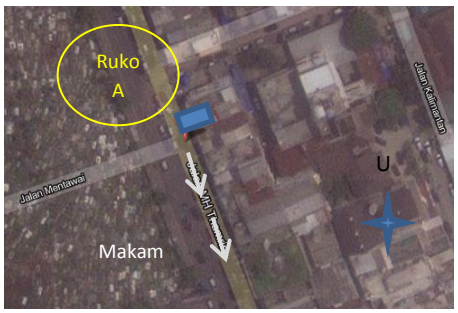


Gambar 1: Letak Lahan dan Arah Hadap Rumah Toko A
Sumber:Google Earth, 2012

Arah hadap bangunan terletak pada posisi Barat Daya. Bagian depan bangunan tepatnya diseberang jalan satu arah, terletak pemakaman yang memancarkan energi *Yin* yang besar (Dian, 2011: Mariana, 2008). Posisi pemakaman dan rumah toko 'A' dipisahkan oleh jalan raya Thamrin yang memiliki jalur satu arah dari arah Barat Laut (kanan) ke arah Tenggara (kiri). Dengan arah hadap Barat Daya, arah jalan dari kanan ke kiri merupakan arah yang membawa keberuntungan (Mariana, 2008). Cermin dipasang pada jendela dan pintu masuk utama bangunan, serta *Ba Gua* di atas pintu masuk utama (Gambar 2) untuk menolak energi *Yin* dari area makam di depan bangunan. Dari sisi arsitektur penggunaan kaca cermin berfungsi menyaring kualitas pandangan visual serta intensitas cahaya dan panas yang berlebihan.

Gambar 2: Tampakpintu masuk rumah toko A dan penempatan Ba Gua di atas pintu masuk
Sumber: Penulis, 2012

Tampak pada **Error! Reference source not found.** posisi meja kerja yang berhadapan langsung dengan arah bukaan pintu utama. Penempatan posisi meja kasir saat survei dilakukan telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan arah arus jalan utama M.H. Thamrin. Posisi meja kasir menghadap arah Barat Laut menghadap datangnya arus jalan. Penempatan ini dimaksudkan untuk menerima rejeki yang datang dari jalan utama. Posisi kasir bersandar pada dinding masif dan berada di sebelah pintu utama. Penempatan ini selain bertujuan menyerap energi positif yang masuk melalui pintu utama, juga secara desain memudahkan pengawasan dan keamanan area toko. Tangga yang menghubungkan lantai dasar dengan lantai-lantai di atasnya terletak di sebelah kamar mandi dengan enam belas anak tangga pada tiap lantai. Menurut Dian (2011), jumlah anak tangga bila dibagi lima akan menghasilkan angka satu (*sheng* /lahir) yang identik dengan keberuntungan.

Gambar 3: Denah Lantai 1 dan Arah hadap meja kasir rumah toko A
Sumber: Penulis, 2012

Cahaya pada lantai atas dapat diakses melalui jendela depan dan belakang (hadap Timur Laut). Tampak pada Gambar 4 jendela utama terbentang seluas dinding depan bangunan. Mariana menyatakan dalam perspektif Feng Shui pada rumah toko jendela menjadi akses kedua setelah pintu utama untuk memperoleh *Ch'i* atau energi. Dengan penyesuaian terhadap iklim dua musim jendela menjadi saluran ventilasi udara, cahaya dan panas matahari yang mempengaruhi pola penataan furnishing di dalamnya. Napas naga atau *Ch'i* yang dilambangkan dengan angin dan cahaya sedapat mungkin dibiarkan masuk dalam ruangan, kecuali pemandangan menunjukkan adanya *Sha Qi* atau energi buruk. Pada rumah toko A jendela lantai dua memenuhi dinding depam dengan material pelapis cermin pada eksteriornya. Hal ini memungkinkan energi positif masuk maksimal ke dalam bangunan dan memantulakn energi negatif dari area makam . Lantai dua bangunan rumah toko A berfungsi sebagai area kantor, dapur dan kamar mandi.

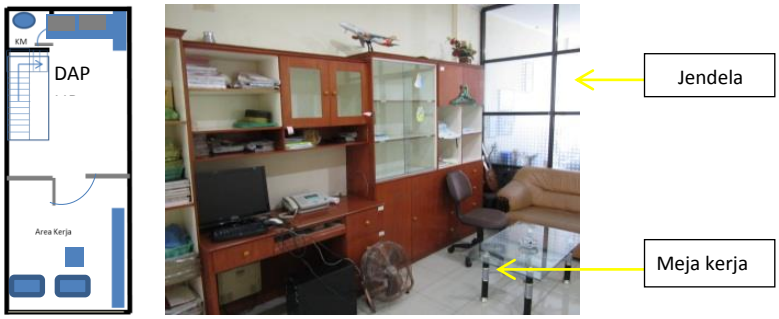


Gambar 4: Denah Lantai 2 dan Arah hadap meja kerja rumah toko A
Sumber: Penulis, 2012

.

Ruang kantor dan dapur dipisahkan dinding kaca dengan material kaca buram berbingkai. Dinding ini menghalangi pandangan visual antar ruang secara, namun dapat mengakses masuknya cahaya matahari dari ruang saru ke ruang lainnya (Gambar 5). Dalam ilm Feng Shui penggunaan material ini memberi peluang masuknya energi ke bagian dlaam bangunan yang lain.

Kamar mandi lantai dua terletak pada bagian belakang bangunan yang bersebelahan dengan dapur. Pengguna berusaha menghindari posisi kompor yang berseberangan dengan pintu kamar mandi dan mengubahnya sejajar dengan *sink* menghadap arah Timur laut. Dian menjelaskan posisi kamar mandi yang bersebelahan dengan dapur kurang menguntungkan, khususnya terkait dengan faktor higienis. Posisi kompor menghadap kamar mandi maupun sejajar dengan *sink*, sama-sama merugikan. Posisi *sink* dan kompor sejajar ditinjau dari teori Feng Shui Mariana dan Dian kurang menguntungkan. Peletakan elemen air dan api yang berlawanan mendatangkan ketidak beruntungan dalam kehidupan keluarga. Dalam ilmu desain penempatan sink dan kompor pada sisi sejajar menyebabkan terlalu dekatnya jarak area membersihkan dan area memasak makanan. Desain menjelaskan penempatan area kerja dalam dapur yang efektif adalah jarak antar area membersihkan, area mencampur/memotong dan area memasak yang proporsional sehingga tidak mengganggu segitiga kerja. Dian (2011) menjelaskan penempatan posisi kompor di belakang jendela membuyarkan energi yang masuk lewat melalui jendela. Dari sisi desain posisi kompor tepat di sebelah jendela mengganggu kualitas udara yang masuk ke dalam dan menyebabkan terganggunya sirkulasi udara yang baik dalam ruang.

Gambar 5: Dinding ruang kerja dan dapur rumah toko A
Sumber: Penulis, 2012

Pada kamar mandi lantai dua, posisi kloset menghadap Tenggara menyampingi arah jalan utama depan bangunan. Dalam aplikasi Feng Shui posisi kloset tidak boleh menghadap arah jalan utama. Sebaliknya Mariana(2008) menegaskan dari sudut pandang arsitektur, penempatan kloset sebaiknya disesuaikan dengan besaran dan posisi kamar mandi yang ada. Pemaksaan posisi hadap kloset yang tidak sesuai dengan besaran ruang akan menyebabkan akses sirkulasi dan penghawaan yang tidak sehat dalam kamar mandi.

Kamar tidur berada pada bagian depan bangunan dengan jendela yang sama pada lantai dua, dimana jendela yang terbentang lebar memungkinkan energi positif masuk maksimal ke dalam dan energi negatif yang terpancar dari area makam terpantulkan. Tirai digunakan pada

area kamar tidur sehingga cahaya yang masuk dapat dikontrol. Tempat tidur utama menghadap Tenggara dengan posisi menyampingi jalan utama. Posisi kepala tempat tidur berada pada dinding masif bangunan sebelah Barat Laut.

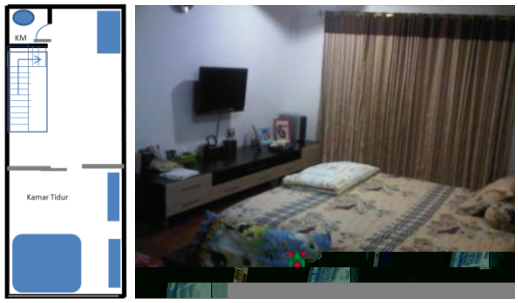


Gambar 6: Denah Lantai 3 dan Posisi Kamar tidur lantai 3
Sumber: Penulis, 2012

## 4.2. RUMAH TOKO B JALAN SUTOMO UJUNG MEDAN

Terletak pada jalur dua arah Sutomo Ujung yang mengarah ke jalan Krakatau Medan. Bangunan menghadap ke arah Tenggara, berada pada kompleks pertokoan (Gambar 7). Sebelah Tenggara berhadapan dengan kompleks rumah toko, sebelah Barat Daya dan Timur laut bangunan adalah bangunan sejenis. Belakang bangunan sebelah Barat Laut merupakan bangunan lima lantai yang lebih tinggi. Dalam Feng Shui bangunan belakang yang lebih tinggi, menunjukkan perlindungan 'kura-kura hitam' yang akan memberikan kemakmuran bagi penghuni. Sebelah kiri atau Timur laut adalah rumah toko empat lantai dengan ketinggian yang lebih tinggi. Sebelah kanan atau Barat Daya merupakan bangunan tiga lantai yang posisinya lebih rendah. Dian dan Mariana menjelaskan dalam tata letak bangunan, khususnya rumah toko yang makin meninggi ke kiri menunjukkan dominasi pria di dalam bangunan.

Gambar 7: Arah Hadap Dan Pintu Utama Rumah Toko B
Sumber: Penulis, 2012

Lantai dasar digunakan sebagai area usaha yang menjual *spare part* mobil dan beberapa lantai diatasnya digunakan sebagai tempat tinggal Area depan toko seperti yang tampak pada **Error! Reference source not found.** hanya menyisakan sedikit ruang publik bagi pembeli toko. Bagian depan lantai dasar terbuka penuh dengan rel pintu tertutup saat toko tutup. Bukaan ini menjadi akses masuk udara dan cahaya yang berarti juga masuknya energi ke dalam rumah. Posisi depan bangunan yang tidak terhalang bangunan atau elemen lain yang mengandung energi Yin, memungkinkan energi positif masuk ke dalam bangunan. Area toko lantai satu didominasi oleh *display* stok barang serta satu meja kasir disebelah Timur serong menghadap arus jalan utama (**Error! Reference source not found.**). Posisi ini menurut Mariana menguntungkan karena posisi bintang kemakmuran rumah toko dengan arah hadap Tenggara 2( 127.5$^{o}$-142.5$^{o}$) adalah Timur. Secara arsitektur posisi meja kasir menghadap arus jalan memudahkan pengawasan dan mempermudah pelayanan terhadap konsumen. Kekurangan dari penempatan meja kasir pada posisi ini adalah meja kasir tidak bersandar pada dinding masif, namun belakang meja kasir merupakan rak display. Menurut Feng Shui meja kasir seharusnya bersandar pada dinding masif

Pada bagian belakang lantai dua terdapat area ruangan makan, dapur dan kamar mandi. Pada area dapur kompor sebagai area api berada di sisi Barat Daya dan serong 45 derajat dari arah sink. Modifikasi peletakan kompor oleh pengguna dimaksudkan untuk menghindari peletakan sejajar elemen air dan api. Selain itu bila kompor diletakkan tepat 90$^{o}$ sisi samping kitchen set, kompor akan bersandar pada jendela dan bersebelahan dengan kamar mandi. Posisi kamar mandi berada di sebelah dapur dengan posisi pintu kamar mandi tidak menyampingi posisi kompor. Dari teori Dian (2011) mengenai posisi dapur, penempatan dapur sebaiknya menghindari posisi bersebelahan dengan kompor, tangga dan kamar tidur.

Lantai tiga digunakan sebagai area kamar tidur utama, kamar tidur anak dan kamar mandi (Gambar 10). Posisi ranjang utama menghadap Barat Daya menyampingi arah jalan dan bersandar pada dinding bangunan. Posisi Ruangan ini bersebelahan dengan jendela utama bangunan lantai tiga yang menghadap ke arah Tenggara. Energi yang masuk dari jendela disalurkan ke kamar tidur utama dan area lain dalam bangunan. Peletakan cermin diposisikan tidak tepat didepan tempat tidur.

Gambar 10: Denah Lantai 3 dan kamar utama Rumah Toko B
Sumber: Penulis, 2012

## 5. KESIMPULAN

Mikro Feng Shui sebagai konsep desain interior banyak diaplikasikan pada area penting seperti pintu utama, jendela, tangga, kamar tidur, kamar mandi, dapur dan perabot. Terkait dengan fungsinya sebagai tempat usaha dan tempat tinggal, mikro Feng Shui pada rumah toko diaplikasikan untuk menyeimbangkan tiga aspek hidup, yaitu kemakmuran, kesehatan, dan keharmonisan hubungan antar manusia. Aplikasi mikro Feng Shui pada area toko untuk mencapai kemakmuran, dioptimalkan pada penataan pintu utama dan meja kasir. Sedang aplikasi mikro Feng Shui pada tempat tinggal untuk mencapai kesehatan dan keharmonisan, banyak diolah pada area kamar tidur, kamar mandi dan dapur. Keterbatasan lahan menyebabkan sulitnya penataan area dapur dan kamar mandi yang sesuai, termasuk peletakan *sink* dan kompor sebagai elemen air dan api. Diperlukan modifikasi tata letak dan bentuk perabot dapur sehingga dengan posisi yang harus berdampingan, arah hadap dengan pintu kamar mandi dapat dihindari.

## Daftar Pustaka

Attoe, Wayne, (1978), *Architecture and critical imagination*, John Wiley & Sons, New York.
Ching, Francis D.K. Corky Binggeli, (2011), *Desain Interior dengan ilustrasi,* PT Indeks, Jakarta.
Dian, Mas, (2005), *Solusi Feng Shui,* Elex Media Komputindo, Jakarta.
Dian, Mas, (2011), *Solusi Feng Shui Lengkap,* Elex Media Komputindo, Jakarta.
Handinoto, (2009), *Peranakan Tionghoa Indonesia : sebuah perjalanan budaya,* Intisari Mediatama, Jakarta.
Handinoto, (1999), "Lingkungan Pecinan" Dalam Tata Ruang Kota Di Jawa Pada Masa Kolonial(1870-1940)", *Dimensi Teknik Sipil*, vol. 27, no. 1, hal. 20 – 29.
Mariana, Dewi, (2008), *Inspirasi Feng Shui: untuk ruko, rukan dan apartemen,* PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
Skinner, Stephen, (1997*), Feng Shui, Ilmu tata letak tanah dan kehidupan cina kuno*, Dahara Proze, Semarang.
Too, Lilian, (1996), *Feng Shui,* Elex Media Komputindo, Jakarta.